

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of partial and simultaneous variable ROA, BOPO, NPL and LDR on financial distress. The research objects are four state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2011-2018 period. This research was conducted by conducting a logistic regression statistical test with a significance of 0.05, using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 24. The results of Variables in the Equation concluded that BOPO, NPL and LDR variables had a significant influence on financial distress. BOPO with Sig.0,022 value, NPL with Sig.0,029 value, LDR with Sig.0,032 value. While the ROA variable has no significant effect on financial distress with a Sig.0,139 value. The results of the omnibus test concluded that there was a simultaneous influence on the SOE Bank's financial distress on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2018 with a value of Sig.0,000. The Summary Model results with the Nagelkerke R Square value in this study were 0.734 or 73.4%. This shows that the variation of the proposed variable ROA, BOPO, NPL and LDR can explain the financial distress variable, while the remaining 26.6% is explained by other factors not included in this model.

Keywords:

ROA, BOPO, NPL, LDR, financial distress.

PENGARUH ROA, BOPO, NPL, DAN LDR TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Sriyanto¹, Yumniati Agustina²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

²Dosen Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: yumniatiagustina@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 13 Mei 2020

Ditelaah: 23 Juni 2020

Diterima: 27 Juni 2020

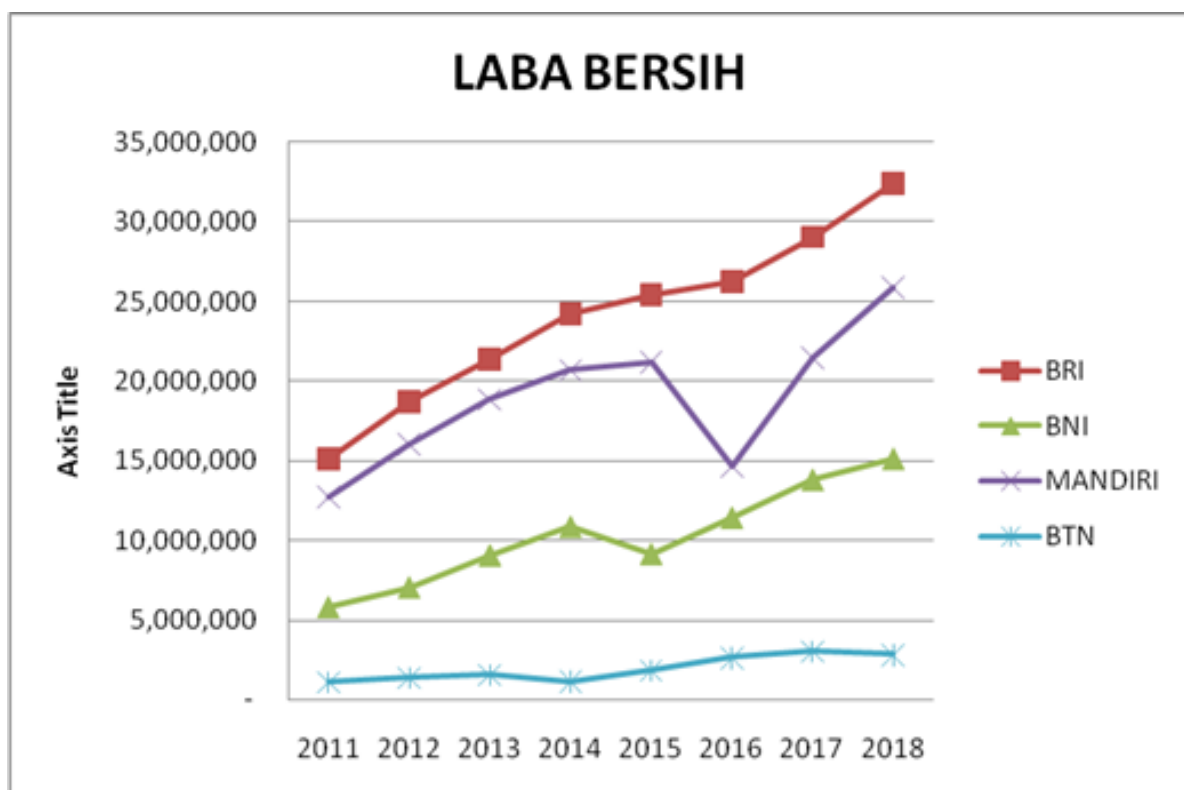
Publikasi daring [*online*]: 30 September 2020



Februari 2020, Vol 2 (2): hlm 76-85
Indonesian Journal of Economics Application
©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
e-ISSN: 2622-2299
<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>

PENDAHULUAN

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan kondisi kesehatan bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.



Sumber: Laporan Tahunan Bank BUMN tahun 2011-2018

Gambar 1. Grafik Laba Bersih Bank BUMN periode 2011-2018 (Dalam Rp Jutaan)

Jika dilihat dari Grafik 1, total laba bersih Bank BUMN selama periode 8 tahun, yaitu 2011-2018 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif kecuali BRI yang mengalami pertumbuhan secara konsisten dimana dari keempat Bank BUMN tersebut yang memiliki total laba bersih yang paling tinggi selama 8 periode yaitu Bank Rakyat Indonesia sebesar 192,459 triliun. Kemudian Bank Mandiri dengan laba bersih sebesar 151,322 triliun, yang ketiga yaitu Bank Negara Indonesia sebesar 82,160 triliun, dan yang memiliki laba bersih yang paling rendah adalah Bank Tabungan Negara sebesar 15,450 triliun. Tetapi Bank BNI sempat mengalami penurunan laba pada tahun 2015 dan Bank Mandiri pada tahun 2016. Bank Mandiri mengalami penurunan sebesar 6,502 triliun dan Bank BNI mengalami penurunan sebesar 1,689 triliun,

padahal dari segi aset mengalami kenaikan. Bank BTN juga mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2018 sebesar 0,417 triliun pada tahun 2014 dan 0,220 triliun pada tahun 2018.

Total laba bersih dan total aset tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kinerja Bank BUMN adalah baik. Akan tetapi masalah yang muncul adalah sempat terjadi penurunan laba pada Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN. Padahal laba merupakan pertanda bahwa para konsumen menginginkan output yang jauh lebih dari industri atau perusahaan. Sebaiknya, laba yang rendah atau rugi yaitu suatu pertanda bahwa para konsumen menginginkan kurang dari produk atau komoditi yang akan ditangani dan metode produksinya tidak efisien. Situasi tersebut jika dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan perusahaan (Widarjo dan Setiawan 2009).

Untuk menilai kinerja laba, dalam teori manajemen keuangan dikenal sejumlah analisis rasio. Rasio-rasio tersebut antara lain rasio tingkat pengembalian asset (ROA), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), rasio kredit bermasalah (NPL) dan rasio kredit terhadap pihak ketiga (LDR) sebagai ketentuan atau standar penilaian kinerja bank sebagai penentu tingkat kesehatan bank tersebut, dan seberapa besar pengaruh masing-masing rasio terhadap *financial distress* sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi dan mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan.

Financial distress adalah suatu situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti utang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis dan terjadi sebelum kebangkrutan dan perusahaan mengalami kerugian dalam beberapa tahun (Hapsari 2012). Selain dilakukan Widarjo dan Setiawan (2009), sejumlah penelitian tentang *financial distress* pernah dilakukan oleh Maisarah *et al* (2016) dan Theodorus dan Artini (2018).

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa: “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah: “Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Adapun pengertian pendekatan asosiatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017) yaitu “Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara yaitu penelitian pustaka, penelitian lapangan dan pengumpulan serta pencatatan data. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 32 data observasi untuk Bank BUMN. Berikut tabel hasil olahan data mengenai statistik deskriptif untuk Bank BUMN sebagaimana tersaji dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil pengujian *Descriptive Statistics*.

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	2,62	0,79	3,41	2,0794	0,72919
BOPO	32	25,75	49,45	75,20	61,3006	6,55115
NPL	32	2,99	1,10	4,09	2,4147	0,94684
LDR	32	110,18	66,65	176,83	100,7166	36,75943
Valid N (listwise)	32					

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis variabel independen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,79, maksimum sebesar 3,41, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,0794, dan standar deviasi 0,72919. Hasil analisis variabel independen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap BOPO menunjukkan nilai minimum sebesar 49,45, maksimum 75,20, dengan rata-rata 61,3006 dan standar deviasi 6,55115. Hasil analisis variabel independen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap NPL menunjukkan nilai minimum 1,10, maksimum 4,09, rata-rata 2,4147, dan standar deviasi 0,94684. Hasil analisis variabel dependen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 66,65, maksimum sebesar 176,83, rata-rata (*mean*) sebesar 100,7166 dengan standar deviasi 36,75943.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil Pengujian *Case Processing Summary*

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	32	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	32	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		32	100,0

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada data yang hilang (missing = 0) dengan jumlah data sebanyak 32.

Menilai Model Fit

Tabel 3. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,517	8	,808

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 4,517 dengan signifikansi sebesar 0,808 yang lebih besar dari 0,05 maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya, berarti model tersebut sudah tepat dengan data, maka tidak perlu adanya modifikasi model.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Iteration History*^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	36,049	-1,000
	2	35,989	-1,096
	3	35,989	-1,099
	4	35,989	-1,099

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 5. *Iteration History*^{a,b,c,d}

			Coefficients				
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	ROA	BOPO	NPL	LDR
Step 1	1	22,295	23,651	-2,412	-,312	1,582	-,043
	2	17,678	34,784	-3,297	-,468	2,667	-,073
	3	15,146	46,560	-4,004	-,637	4,028	-,114
	4	14,227	59,025	-4,794	-,815	5,409	-,155
	5	14,109	65,910	-5,270	-,914	6,145	-,175
	6	14,106	67,220	-5,363	-,933	6,286	-,179
	7	14,106	67,258	-5,366	-,934	6,290	-,179
	8	14,106	67,258	-5,366	-,934	6,290	-,179

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4, Nilai -2LogL Block Number = 0 adalah sebesar 35,989. Setelah dimasukan keempat variabel independen, maka seperti yang terdapat pada tabel 5, Nilai -2LogL Block Number = 1 mengalami penurunan menjadi sebesar 14,106. Penurunan *Likelihood* (-2LogL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 6. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21,884	4	,000
	Block	21,884	4	,000
	Model	21,884	4	,000

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian *omnibus test of Model Coefficients* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 21,844 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kondisi *financial distress* dapat diprediksi oleh variabel rasio keuangan ROA, BOPO, NPL dan LDR.

Nilai Pseudo R – Square

Tabel 7. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14,106 ^a	,495	,734

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* adalah sebesar 0,495 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,734. Berarti ukuran Cox & Snell R Square yang diperoleh bahwa 49,5% variasi kondisi *financial distress* dapat diprediksi menggunakan rasio ROA, BOPO, NPL dan LDR. Sedangkan menurut ukuran *Nagelkerke R Square* diperoleh 73,4% variasi kondisi *financial distress* dapat diprediksi menggunakan rasio ROA, BOPO, NPL dan LDR. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 73,4%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 26,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel Klasifikasi

Tabel 8. *Classification Table^a*

			Predicted		
			<i>Financial Distress</i>		Percentage Correct
			<i>Non Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	
			Observed		
Step 1	<i>Financial Distress</i>	<i>Non Financial Distress</i>	23	1	95,8
		<i>Financial Distress</i>	3	5	62,5
Overall Percentage			87,5		

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 8, model regresi logistik mempunyai kemampuan menduga dari data asli sebesar 87,5% dengan tepat, sedangkan sisanya sebesar 12,5% salah duga. Kemampuan menduga dengan tepat pada kategori "*Financial Distress*" sebesar 62,5%, dan pada kategori "*Non Financial Distress*" sebesar 95,8%.

Estimasi Parameter

Tabel 9. *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-5,366	3,623	2,194	1	,139	,005
	BOPO	-,934	,409	5,221	1	,022	,393
	NPL	6,290	2,881	4,768	1	,029	539,212
	LDR	-,179	,084	4,584	1	,032	,836
	Constant	67,258	32,402	4,309	1	,038	162121655700
							000000000000
							000000,000

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 9, pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh rasio ROA, BOPO, NPL dan LDR terhadap kondisi *financial distress* Bank BUMN di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa ROA (*Return on Assets*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -5,366 dan tidak signifikan terhadap *financial distress* Bank BUMN di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,139 yang lebih besar dari 0,05.
2. Dapat diketahui bahwa BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -0,934 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank BUMN di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Dapat diketahui bahwa NPL (*Non Performing Loan*) memiliki koefisien bertanda positif dengan nilai 6,290 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank BUMN di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Dapat diketahui bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai 0,179 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank BUMN di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil pada tabel 9, maka dapat diperoleh persamaan untuk menginterpretasikan analisis regresi logistik, yaitu:

$$\ln \frac{P}{1 - P} = 67,258 - 5,366 \text{ ROA} - 0,934 \text{ BOPO} + 6,290 \text{ NPL} - 0,179 \text{ LDR}$$

Dari persamaan *logistic regression* diatas dapat dilihat bahwa *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* berhubungan secara negatif dengan ROA (*Return on Assets*), BOPO dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Yang artinya, Setiap kenaikan rasio ROA akan menurunkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 5,366, setiap kenaikan BOPO akan menurunkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 0,934, Setiap kenaikan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) akan menurunkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 0,179. Sedangkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* berhubungan

positif dengan NPL (*Non Performing Loan*). Yang artinya, setiap kenaikan rasio NPL akan menaikkan *Log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 6,290.

Pengaruh ROA (*Return on Assets*) Terhadap *Financial Distress*

Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial distress*, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil ini terlihat pada hasil uji *Variables in the Equation* dengan signifikansi sebesar 0,139 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ROA tidak dapat digunakan sebagai *Early Warning System* guna mencegah terjadinya *financial distress* pada Bank BUMN.

Pengaruh BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap *Financial Distress*

Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, maka H0 ditolak dan H2 diterima. Hasil ini terlihat pada hasil uji *Variables in the Equation* dengan signifikansi sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio BOPO dapat digunakan sebagai *Early Warning System* guna mencegah terjadinya *financial distress* pada Bank BUMN.

Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap *Financial Distress*

Variabel NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, maka H0 ditolak dan H3 diterima. Hasil ini terlihat pada hasil uji *Variables in the Equation* dengan signifikansi sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio NPL dapat digunakan sebagai *Early Warning System* guna mencegah terjadinya *financial distress* pada Bank BUMN.

Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Terhadap *Financial Distress*

Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, maka H0 ditolak dan H4 diterima. Hasil ini terlihat pada hasil uji *Variables in the Equation* dengan signifikansi sebesar 0,032 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio LDR dapat digunakan sebagai *Early Warning System* guna mencegah terjadinya *financial distress* pada Bank BUMN.

Pengaruh ROA, BOPO, NPL dan LDR secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*

Variabel ROA, BOPO, NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank BUMN maka H0 ditolak dan H5 diterima. Hasil ini terlihat pada hasil pengujian *omnibus test of Model Coefficients* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 21,844 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut maka kita dapat menarik kesimpulan untuk variabel rasio ROA, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank BUMN.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistik ditemukan bahwa variabel independen *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank BUMN di BEI tahun 2011 – 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,139 pada hasil uji *Variables in the Equation* yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya ROA tidak terlalu berpengaruh terhadap *financial distress* dan tidak dapat digunakan sebagai *Early Warning System* guna mencegah terjadinya *financial distress* pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2018.
2. Hasil uji regresi logistik ditemukan bahwa variabel independen Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank BUMN di BEI tahun 2011 – 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,022 pada hasil uji *Variables in the Equation* yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya BOPO berpengaruh terhadap *financial distress* dan dapat digunakan sebagai *Early Warning System* guna mencegah terjadinya *financial distress* pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2018.
3. Hasil uji regresi logistik ditemukan bahwa variabel independen NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank BUMN di BEI tahun 2011 – 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,029 pada hasil uji *Variables in the Equation* yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya NPL berpengaruh terhadap *financial distress* dan dapat digunakan sebagai *Early Warning System* guna mencegah terjadinya *financial distress* pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2018.
4. Hasil uji regresi logistik ditemukan bahwa variabel independen LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Bank BUMN di BEI tahun 2011 – 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,032 pada hasil uji *Variables in the Equation* yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya LDR berpengaruh terhadap *financial distress* dan dapat digunakan sebagai *Early Warning System* guna mencegah terjadinya *financial distress* pada Bank BUMN periode tahun 2011 – 2018.
5. Hasil uji regresi logistik ditemukan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh ROA, BOPO, NPL dan LDR terhadap *financial distress* pada Bank BUMN di BEI tahun 2011 – 2018. Hal ini ditunjukkan pada hasil *uji omnibus test of Model Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
6. *Financial distress* merupakan persepsi terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi *financial distress* semakin tinggi pula resiko perusahaan mengalami kebangkrutan atau kinerja perusahaan makin tidak baik.
7. *Financial Distress* dapat memberikan gambaran untuk para investor sebelum menanamkan dananya. Agar tidak salah dalam menanamkan investasinya.
8. Bagi perusahaan *financial distress* dapat digunakan sebagai ukuran dalam memprediksi kesehatan perusahaan, sehingga dapat dideteksi sejak dini apabila terjadi penurunan kinerja perusahaan dan dapat diambil kebijakan-kebijakan untuk mengatasi hal-hal tersebut untuk keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh ROA, BOPO, NPL dan LDR terhadap *financial distress*. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat memberikan

gambaran dan peluang bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang:

1. Terdapat perbedaan antara hasil dan fenomena yang diangkat. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya harus lebih mengkaji lebih dalam fenomena yang hendak diangkat agar sesuai dengan hasilnya.
2. Terdapat satu variabel yang tidak terbukti dalam penelitian. Maka sebaiknya bagi penelitian selanjutnya diperlukan referensi dan pemahaman yang lebih dalam penggunaan variabel untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Memperluas periode waktu sampel agar dapat melihat kondisi *financial distress* pada Bank BUMN lebih lengkap.
4. Penggunaan model untuk mendeteksi *financial distress* dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi *financial distress* dengan baik. Untuk itu, peneliti yang akan datang dapat menggunakan model lain yang lebih akurat.
5. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada Bank BUMN. Sehingga sampel yang digunakan cukup terbatas. Untuk itu, peneliti yang akan datang dapat menambahkan Bank Swasta dalam penelitian, sehingga lebih memberikan tingkat keakuratan dalam mendeteksi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Maisarah, Zamzami, Arum, E.D.P., (2016), Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016), *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA*, Vol. 3 No. 4: 19-34.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Theodorus, S. dan Artini, L.G.S, (2018), Studi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di BEI, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 5: 2710-2732.
- Widarjo dan Setiawan, (2009), Pengaruh Kondisi Financial Distress terhadap Perusahaan Otomotif, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11 No. 2: 119-119.